

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan zat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat. Pada masa anak hingga usia dua tahun merupakan periode yang sangat krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan, karena pada periode tersebut saraf otak berkembang pesat. Masa ini sering disebut sebagai periode emas, periode emas ini akan tercapai jika kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan baik. Namun, jika kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya masalah gizi yang dapat berdampak pada kualitas hidup anak (Ertiana, D., & Zain, 2023).

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi persoalan kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei seperti Riset Kesehatan Dasar 2018 yang menyatakan prevalensi stunting pada balita di Indonesia adalah 30,8%, lebih rendah dibanding tahun 2007 (36,8%), tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2013 (37,2%). Sementara itu, stunting pada anak usia di bawah dua tahun (baduta) tercatat sebesar 32,9% pada tahun 2013, angka ini menurun menjadi 26,1% pada tahun 2016, kemudian naik kembali menjadi 29,9% pada tahun 2018, kenaikan dari tahun 2016 ke 2018 mencapai 3,8% (Fentiana, Tambunan and Ginting, 2022).

Pada tingkat provinsi berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 prevalensi stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 17,4%, kabupaten Kulon Progo 18%, Bantul 16,5%, Gunungkidul 19,7%, Sleman 17,3% dan Kota Yogyakarta 14,8%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk provinsi dengan prevalensi stunting yang relatif rendah dibandingkan provinsi lainnya, namun situasi ini tetap menjadi perhatian serius. Hal ini disebabkan karena beberapa daerah di Yogyakarta masih memiliki prevalensi stunting yang tinggi (Oktavianto et al., 2024)

Permasalahan gizi seperti stunting disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu kekurangan asupan nutrisi sejak masa kehamilan hingga lahir dan berlanjut ke usia anak, serta infeksi berulang yang dialami bayi atau balita. Sementara faktor tidak langsung meliputi berbagai kondisi seperti berat badan lahir rendah (BBLR), faktor genetik bawaan, pola asuh pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, status sosial-ekonomi, akses pelayanan kesehatan, serta faktor lainnya (Apriluana, 2018).

Pemberian MPASI berhubungan erat dengan kejadian stunting, di mana pemberian yang terlalu dini menjadi salah satu pemicu utama masalah gizi ini. Balita yang menerima MPASI sesuai usia memiliki peluang 1,6 kali lebih rendah mengalami stunting. Selain itu, pemberian MPASI terlalu dini berkaitan dengan gangguan gastrointestinal, kekurangan zat gizi mikro, serta rentan terhadap infeksi pada dua tahun pertama kehidupan (Kuchenbecker et al., 2015).

Nutrisi menjadi faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang, kebutuhan bayi akan nutrisi terus meningkat seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, mulai usia 6 bulan, bayi perlu diperkenalkan makanan pendamping ASI (MPASI) sebagai gizi tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizinya secara optimal. MPASI didefinisikan sebagai makanan atau minuman mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan selain ASI. Pemberian MPASI berfungsi sebagai transisi bertahap dari asupan ASI ke makanan keluarga semi-padat, mencakup penyesuaian jenis, jumlah, frekuensi, tekstur, serta konsistensi hingga kebutuhan bayi terpenuhi (Rustiaty et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Karakteristik Ibu Baduta (6-24 Bulan) Terhadap Pengetahuan Tentang MPASI di Kalurahan Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada kaitan antara karakteristik ibu baduta (6-24 Bulan) dengan pengetahuan tentang MPASI di Kalurahan Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kaitan antara karakteristik ibu baduta (6-24 Bulan) dengan pengetahuan tentang MPASI di Kalurahan Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu baduta (6-24 Bulan) di Kalurahan Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu baduta (6-24 Bulan) tentang MPASI di Kalurahan Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo.
- c. Mengetahui kaitan antara karakteristik ibu baduta (6-24 Bulan) dengan pengetahuan tentang MPASI di Kalurahan Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo.

D. Ruang Lingkup

Dalam segi keilmuan, ruang lingkup yang peneliti gunakan merupakan penelitian dalam bidang Gizi Masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, menambah informasi dan wawasan mengenai karakteristik ibu baduta (6-24 Bulan) terhadap pengetahuan tentang MPASI di Kalurahan Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan gizi, khususnya dalam pemberian MPASI.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta membantu peneliti dalam memahami ilmu yang diperoleh selama pelatihan terkait penelitian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat digunakan sebagai sumber referensi ataupun sebagai masukan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang MPASI telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai variasi lokasi, subjek, dan metode yang digunakan. Namun demikian, setiap penelitian memiliki keunikan tersendiri tergantung pada karakteristik populasi, lokasi, serta variabel yang diteliti.

Dapat terlihat bahwa penelitian ini memiliki keaslian dan belum pernah dilakukan sebelumnya, khususnya pada populasi ibu baduta (6-24 bulan) di Kalurahan Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo. Berikut disajikan tabel keaslian penelitian yang memuat perbandingan antara penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Kasmawati and Rahmi, 2018)	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Pada bayi Usia 6–24 Bulan Di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Tahun	Desain penelitian dengan <i>Cross Sectional</i> . Jenis data yang diambil yaitu pengetahuan ibu.	Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Obyek yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang MPASI.

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Sudiarti, Neherta and Deswita, 2019)	2017 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Anak Usia 6-24 Bulan	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang diambil yaitu pengetahuan ibu.	Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik <i>randome sampling</i> dengan <i>Multi Stage Sampling</i> .